

BAB V

PENUTUP

1.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Elastisitas belanja modal Kabupaten Kupang pada tahun 2015-2021 berada pada kategori inelastis dengan nilai rata-ratanya -1,77%. Yang berarti bahwa belanja modal di Kabupaten Kupang bertambah 1% tetapi pertumbuhan ekonominya berkurang -1,77%.
2. Rata-rata laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kupang sebesar 7,26%. Laju pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 11,15%, dan laju pertumbuhan ekonomi terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar -0,80%.
3. Elastisitas belanja modal Kabupaten Kupang pada tahun 2015-2021 berada pada kategori inelastis dengan nilai rata-ratanya -1,77%. Maka belanja modal berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kupang.
4. Pendapatan asli daerah Kabupaten Kupang pada tahun 2015-2021 berada pada kategori inelastis dengan nilai rata-ratanya -7,71%. Maka pendapatan asli daerah berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kupang.

1.2. Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis sebagai berikut:

1. Menurut Warsito (2001:128) Pendapatan Asli Daerah “Pendapatan asli daerah (PAD) adalah pendapatan yang bersumber dan dipungut sendiri oleh pemerintah daerah. Sumber PAD terdiri dari: pajak daerah, retribusi daerah, laba dari badan usaha milik daerah (BUMD), dan pendapatan asli daerah lainnya yang sah”.
2. Penelitian tentang analisis elastisitas belanja modal dan pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi, bahwa Pemerintah Kabupaten Kupang kurang mengalokasikan anggaran belanja modal untuk keperluan pembangunan daerah untuk memacu pertumbuhan ekonomi daerah. Elastisitas rata-rata untuk belanja modal dengan nilai koefisien $-1,77\%$, yang berarti bahwa penambahan belanja modal sebesar 1% berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar $-1,77\%$.

Jika dilihat dari pendapatan asli daerah dapat dikatakan bahwa Kabupaten Kupang tidak mempunyai potensi dasar pajak dan retribusi yang kuat yang dapat dijadikan modal dalam upaya meningkatkan penerimaan daerah. Elastisitas rata-rata untuk PAD dengan nilai koefisien $-7,71\%$, yang berarti bahwa penambahan PAD sebesar 1% berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar $-7,71\%$
3. Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Maryati dan Endrawati (2010), hasil dari penelitian ini adalah PAD, DAU dan DAK berpengaruh signifikan

terhadap pertumbuhan ekonomi. PAD dan DAU secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi DAK secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Muis (2012), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa dana alokasi umum berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi, dana alokasi khusus berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melalui belanja modal. Dana alokasi khusus berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melalui belanja modal

1.3. Implikasi Terapan

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka implikasi terapan yang perlu dipertimbangkan dan menjadi saran peneliti sebagai berikut:

1. Dengan diketahuinya Elastisitas belanja modal di Kabupaten Kupang jika dilihat dari elastisitas rata-rata untuk belanja modal dapat dikatakan bahwa Pemerintah Kabupaten Kupang kurang mengalokasikan anggaran belanja modal untuk keperluan pembangunan daerah khususnya sarana prasarana yang berfungsi untuk kelancaran pelaksanaan tugas pemerintahan dan fasilitas publik agar dapat memacu pertumbuhan ekonomi daerah. Menurut peneliti hal ini perlu menjadi perhatian Pemerintah Kabupaten Kupang agar lebih memprioritaskan anggaran belanja modal dibandingkan anggaran operasional.
2. Dengan diketahuinya trend pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kupang dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kupang

mengalami perubahan setiap tahunnya, pertumbuhan ekonomi suatu daerah akan terjadi terus menerus jika pemerintah selalu memprioritaskan belanja modal khususnya di bidang infrastruktur agar dapat mendorong peningkatan ekonomi masyarakat sehingga memacu pendapatan masyarakat. Menurut peneliti Pemerintah Kabupaten Kupang agar lebih mengoptimalkan sumber-sumber penerimaan sehingga dapat dipergunakan untuk membiayai belanja modal.

3. Dengan diketahuinya pengaruh elastisitas belanja modal di Kabupaten Kupang jika dilihat dari elastisitas rata-rata untuk belanja modal yang berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dikatakan bahwa anggaran belanja Pemerintah Kabupaten Kupang lebih banyak tersedot untuk belanja operasional dibandingkan belanja modal. Saran peneliti agar Pemerintah Kabupaten Kupang dapat meningkatkan pendapatan asli daerahnya sehingga tidak bergantung pada bantuan pemerintah pusat sehingga dapat mengalokasikan anggaran lebih besar pada belanja modal..
4. Dengan diketahuinya pengaruh PAD di Kabupaten Kupang, jika dilihat elastisitas rata-rata untuk PAD dapat dikatakan bahwa Kabupaten Kupang tidak mempunyai potensi dasar pajak dan retribusi yang kuat untuk dijadikan modal dalam upaya meningkatkan penerimaan daerah. Saran peneliti adalah agar Pemerintah Kabupaten Kupang lebih

mengoptimalkan potensi-potensi sumber penerimaan yang ada di Kabupaten Kupang.